

Peningkatan Komunikasi Empati dan Peran Keluarga dalam Mitigasi Covid 19 di Kalangan Lansia Kabupaten Kerinci

Ahmad Khairul Nuzuli¹, Sunarru Samsi Hariadi², Rimin³

^{1,2}Universitas Gadjah Mada

^{1,3}Institut Agama Islam Negeri Kerinci

<p>Email: ahmadkhairulnuzuli@mail.ugm.ac.id</p>	<p>Submitted: November 2024 Reviewed : Desember 2024 Accepted : Desember 2024</p>
<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Pandemi COVID-19 telah mengubah kehidupan di seluruh dunia sejak munculnya virus tersebut di Tiongkok pada akhir tahun 2019. Di Indonesia, lonjakan kasus COVID-19 menyebabkan negara ini menjadi salah satu yang paling terdampak di Asia Tenggara. Lansia adalah kelompok yang paling rentan terhadap penyakit ini, dengan angka kematian tertinggi. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat, terutama dalam keluarga, menjadi kunci untuk memitigasi penyebaran COVID-19 di kalangan lansia. Artikel ini mengeksplorasi konsep komunikasi empati dalam konteks keluarga dan peran pentingnya dalam memperkuat koneksi emosional serta memberikan dukungan yang dibutuhkan bagi lansia selama pandemi. Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, program-program telah dirancang untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterlibatan keluarga dalam memitigasi COVID-19. Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam semua aspek setelah mengikuti sesi pemberdayaan. Dengan menerapkan strategi komunikasi empati, keluarga dapat lebih efektif dalam mengelola konflik, meningkatkan kolaborasi, dan memperkuat solidaritas dalam menghadapi pandemi ini. Teori peran dalam komunikasi empati juga memperjelas bagaimana setiap anggota keluarga memiliki peran unik dalam mendukung lansia dan memperkuat hubungan keluarga secara keseluruhan. Dengan demikian, pemberdayaan keluarga dalam memahami dan menerapkan komunikasi empati dapat memiliki dampak positif dalam memperkuat koneksi emosional, meningkatkan</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>The COVID-19 pandemic has changed lives around the world since the virus emerged in China in late 2019. In Indonesia, the surge in COVID-19 cases has made the country one of the most affected in Southeast Asia. The elderly are the most vulnerable group to the disease, with the highest mortality rate. Therefore, community empowerment, especially within the family, is key to mitigating the spread of COVID-19 among the elderly. This article explores the concept of empathetic communication in the context of the family and its important role in strengthening emotional connections and providing needed support for the elderly during the pandemic. Through a community empowerment approach, programs have been designed to improve family understanding, attitudes, and engagement in mitigating Covid-19. Evaluation of the activities showed significant improvements in all aspects after participating in the empowerment sessions. By implementing empathetic communication strategies, families can be more effective in managing conflict, increasing collaboration, and strengthening solidarity in dealing with this pandemic. The role theory in empathetic communication also clarifies how each family member has a unique role in supporting the elderly and strengthening family relationships as a whole. Thus, empowering families in understanding and implementing empathetic communication can have a positive impact in strengthening emotional connections, increasing support, and increasing involvement in COVID-19 mitigation efforts among the elderly.</i></p>

dukungan, dan meningkatkan keterlibatan dalam upaya mitigasi COVID-19 di kalangan lansia.	Keywords: <i>Empathetic Communication, Family Role, Covid 19, Mitigation, Disaster Communication</i>
Kata Kunci : Komunikasi Empati, Peran Keluarga, Covid 19, Mitigasi, Komunikasi Bencana	

PENDAHULUAN

Penyebaran COVID-19 pertama kali terjadi pada awal tahun 2020. Kemunculan COVID-19 pertama kali ditemukan di Tiongkok pada akhir Desember 2019. Virus ini bersifat patogen dan menunjukkan gejala seperti demam, gangguan pernapasan, dan infeksi paru. Pandemi ini telah menyebabkan sejumlah besar penyakit dan kematian, serta membawa perubahan besar pada kondisi kehidupan di seluruh dunia (Purnama et al., 2020).

Kasus COVID-19 di Indonesia diawali dengan kejadian pertama yang terverifikasi pada tanggal 2 Maret 2020 yang melibatkan seorang warga negara Tionghoa yang bekerja di Bandung, Jawa Barat (Mardhatillah & Basri, 2022). Pada tanggal 31 Maret 2020, Indonesia mengalami peningkatan kasus COVID-19 yang signifikan sehingga menjadikan negara ini memiliki angka kematian tertinggi di Asia Tenggara sebesar 8,9% (Susilo et al., 2020). Pemerintah Indonesia telah menerapkan langkah-langkah untuk memitigasi keterbatasan sosial, termasuk penutupan sementara lembaga pendidikan, bisnis, dan destinasi pariwisata. Selain itu, mereka telah mengatur protokol pengujian, isolasi, dan pemulihan bagi individu yang jatuh sakit.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kelompok lansia, khususnya individu berusia 65 tahun ke atas, memiliki angka kematian tertinggi akibat COVID-19 (Aqmarina et al., 2023). Populasi lanjut usia sangat rentan terhadap penyakit parah dan kematian akibat COVID-19. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan kapasitas fungsional, psikologis, ekonomi, dan sosial yang signifikan, serta adanya gangguan kesehatan yang sudah ada sebelumnya (Carmona-González et al., 2022).

Pemberdayaan masyarakat mempunyai peran penting dalam meminimalisir penyebaran COVID-19 dengan mengurangi risiko penularan secara efektif. Khususnya dalam menanamkan keterampilan literasi kepada keluarga untuk menjaga anggota rumah tangganya dari potensi penularan COVID-19 (Andriyani et al., 2022). Kebanyakan individu kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengurangi dampak COVID-19 secara efektif (Suryatni, 2014). Keluarga mempunyai peran penting dalam melaksanakan upaya mitigasi COVID-19 pada lansia. Keluarga akan memberikan informasi penting, sentimen yang membangkitkan

semangat, dan kepedulian terhadap orang tua. Dapat membantu lansia dalam mitigasi epidemi COVID-19 (Wilujeng et al., 2022). Selain itu, keluarga dapat memainkan peran penting dalam meminimalkan risiko penularan COVID-19 pada lansia dengan menerapkan tindakan pencegahan seperti memakai masker, menjaga kebersihan tangan, menjaga jarak fisik, dan menghindari kontak dengan orang yang mungkin membawa virus (Saroh & Gunardi, 2023). Keluarga berperan penting dalam membantu lansia dalam memantau asupan nutrisinya, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan sistem kekebalan tubuh untuk menjaga tubuhnya dari COVID-19 (Brahtyaswari et al., 2022). Keluarga memiliki kapasitas untuk menanamkan keterampilan membaca dan menganjurkan imunisasi, sekaligus mengurangi kekhawatiran yang mungkin dihadapi oleh lansia (Helty & Nazaruddin, 2023).



Gambar 1. Peta Risiko COVID-19 Provinsi Jambi Sumber: Gugus COVID-19Provinsi Jambi (<http://COVID-19.jambiprov.go.id>)(2021)

Berdasarkan Skoring pemetaan resiko penyebaran COVID-19 di Provinsi Jambi. Kabupaten Kerinci merupakan salah satu daerah yang diberi label Zona Merah oleh Gugus Covid 19 di Provinsi Jambi. Salah satu daerah yang menjadi zona merah di Kabupaten Kerinci adalah Desa Pungut Desa Pungut, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci. Akses menuju desa inipun ditutup sejak 19 April hingga 2 Mei 2021. Sebagian besar yang terkonfirmasi terpapar positif COVID-19 adalah anak-anak dan lansia (Suwandi, 2021).

Berdasarkan hal inilah yang menginspirasi dalam pembuatan pemberdayaan Pemberdayaan Masyarakat untuk peningkatan Peran Keluarga dalam Mitigasi COVID-19 di Kalangan Lansia Kabupaten Kerinci. Pengabdian masyarakat ini tidak hanya bertujuan memberikan efek kognisi, afeksi melainkan efek konatif atau psikomotrik yang bisa menciptakan perilaku komunikasi interpersonal yang efektif antara anggota keluarga dalam memitigasi COVID-19 di kalangan Lansia Desa Pungut Desa Pungut, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci.

METODE DAN BAHAN

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat untuk peningkatan Komunikasi Empati Anggota Keluarga dalam Mitigasi COVID-19 di Kalangan Lansia Kabupaten Kerinci bisa terlaksana melalui beberapa tahap pelaksanaan kegiatan: *Pertama*, penetapan permasalahan dan tujuan kegiatan baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik; *Kedua*, melakukan diskusi dan izin kegiatan ke Pemerintahan Desa setempat; *Ketiga*, pembuatan materi dan rundown kegiatan; *Keempat*, pelaksanaan kegiatan berupa evaluasi sebelum kegiatan pemberian materi untuk mengukur pemahaman peserta secara kognitif, afektif maupun psikomotorik, pemberian materi (Pemberdayaan Tentang Komukasi Empati Keluarga dalam Mitigasi COVID-19 di Kalangan Lansia Kabupaten Kerinci) dan tanya jawab, dan evaluasi kegiatan setelah pemberian materi kepada peserta secara secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep tentang komunikasi empati dalam psikologi komunikasi

Komunikasi empati mengacu pada penggunaan kemampuan komunikasi untuk mencapai tujuan komunikasi persuasif dan informatif secara efektif. Empati adalah kapasitas kognitif dan emosional untuk memahami dan menghargai emosi dan sudut pandang orang lain, serta kemampuan untuk menempatkan diri secara mental dalam keadaan mereka. Empati merupakan faktor krusial dalam membangun dan mempertahankan hubungan antar individu (Masturi, 2010).

Komunikasi empati adalah suatu bentuk komunikasi yang menunjukkan adanya pemahaman bersama antara pihak yang menyampaikan pesan dan pihak yang menerimanya. Komunikasi empati merupakan keterampilan komunikasi yang membantu mencapai tujuan komunikasi dengan bersikap persuasif dan instruktif (Nurmaliyati et al., 2022)

Komunikasi empatik mencakup pengalaman emosional pengirim dan penerima pesan. Komunikasi empatik memfasilitasi transmisi pengetahuan komprehensif mengenai kebijakan penyedia layanan, memungkinkan individu untuk memahami isu-isu terkait layanan secara keseluruhan (Muzzammil, 2022). Strategi komunikasi empati dipandang penting dalam psikologi komunikasi untuk membangun hubungan yang kuat dan meningkatkan hubungan antar manusia. Hal ini memfasilitasi mitigasi konflik, meningkatkan saling pengertian, dan menumbuhkan lingkungan komunikasi yang lebih menyenangkan dan saling berhubungan.

Pentingnya Komunikasi Empati dalam Peran Keluarga dalam Memititigasi COVID-19 di Kalangan Lansia

Komunikasi empati pada lansia, keluarga merupakan pihak yang paling berperan penting. Melalui komunikasi empati, anggota keluarga dapat lebih baik memahami kebutuhan dan kekhawatiran lansia terkait COVID-19. Ini termasuk pemahaman tentang risiko kesehatan yang dihadapi, kecemasan akan isolasi sosial, dan kebutuhan akan dukungan emosional dan praktis (Mohamad Permana & Suzan, 2023).

Menggunakan Komunikasi empati memungkinkan anggota keluarga untuk memberikan dukungan emosional yang lebih efektif kepada lansia. Dengan mendengarkan dengan penuh perhatian dan menunjukkan pengertian terhadap perasaan mereka, anggota keluarga dapat menciptakan lingkungan yang aman dan terhubung bagi lansia di tengah ketidakpastian pandemi (Rodiah, 2024).

Komunikasi empati dapat membantu memperkuat keterlibatan keluarga dalam mematuhi protokol kesehatan yang diperlukan untuk melindungi lansia dari COVID-19. Dengan memahami pentingnya langkah-langkah seperti penggunaan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak fisik, anggota keluarga dapat bekerja sama untuk melindungi kesehatan lansia. Melalui komunikasi empati, anggota keluarga dapat merangsang kolaborasi dan solidaritas dalam upaya mitigasi COVID-19. Mereka dapat saling mendukung satu sama lain dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan lansia, serta bekerja sama dalam mencari solusi untuk tantangan yang muncul (Rahmayanty et al., 2023).

Komunikasi empati tidak hanya memperkuat hubungan antara anggota keluarga, tetapi juga meningkatkan efektivitas mereka dalam memainkan peran yang diperlukan dalam melindungi dan mendukung lansia selama pandemi COVID-19. Ini merupakan komponen kunci dalam memperkuat resiliensi keluarga dan memastikan kesejahteraan bersama di tengah situasi yang sulit ini.

Gambaran Kegiatan dan Materi Pemberdayaan Tentang Komukasi Empati Keluarga dalam Mitigasi COVID-19 di Kalangan Lansia Kabupaten Kerinci

Kegiatan ini dihadiri oleh 32 orang warga yang memiliki anggota keluarga yang tergolong Lansia. Acara dilakukan di Masjid Nurul Iman, Desa Pungut Mudik, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari. Acara dilakukan dengan rundown Kegiatan: *Pertama*, Evaluasi pra kegiatan; *Kedua*, Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dengan meberikan materi dan tanya jawab; *Ketiga*, Evaluasi pasca kegiatan.

Hal yang pertama dilakukan sebelum penyampaian materi adalah memperhatikan penampilan, seperti berpenampilan rapi, menyiapkan *reward* bagi yang bertanya, menyiapkan materi berbahasa daerah untuk meningkatkan keakraban dan kedekatan. Langkah-langkah ini sejalan dengan faktor-faktor situasional yang mendukung atraksi interpersonal antara pemateri dan khalayak, yakni daya Tarik fisik, ganjaran, kedekatan, keakraban, dan kemampuan (Rakhmat, 2018).

Pada sesi pemberian materi pemberdayaan pemateri menekankan komunikasi empati dalam keluarga untuk membantu mitigasi COVID-19 di kalangan lansia. Di awal materi kita mulai dengan memahami apa itu komunikasi empati. Komunikasi empati mengasumsikan bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami perasaan dan pengalaman orang lain, dan merespons secara bijaksana dan empatik (Masturi, 2010). Dalam konteks lingkungan keluarga, komunikasi empati memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan emosional dan memberikan dukungan yang dibutuhkan, terutama bagi lansia yang mungkin merasa lebih terisolasi dan rentan selama pandemi (Filus et al., 2013).

Materi yang disampaikan juga menekankan pentingnya membangun keterhubungan emosional antaranggota keluarga menjadi fokus selanjutnya (Nurul Fadhilah & Mukhlis, 2021; Rosdiana et al., 2023). Dalam situasi isolasi sosial dan kekhawatiran akan kesehatan, anggota keluarga perlu belajar untuk memahami perspektif lansia dengan lebih baik. Ini melibatkan mendengarkan aktif, memberikan dukungan, dan menyampaikan pesan dengan hormat. Dengan demikian, lansia merasa didukung dan dihargai oleh keluarga mereka, yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka selama pandemi (Wilujeng et al., 2022).

Komunikasi empati, seperti mendengarkan aktif dan menyampaikan dukungan, menjadi kunci dalam membantu lansia dan anggota keluarga lainnya dalam mengatasi situasi sulit terkait COVID-19 (Saroh & Gunardi, 2023). Dalam materi, juga disampaikan bagaimana menangani konflik dengan empati, dengan membangun kesadaran emosional dan berbicara dengan hormat. Ini membantu menghindari konflik yang dapat memperburuk situasi dan memperkuat hubungan keluarga.

Pada sesi pemberdayaan, peserta akan terlibat dalam latihan peran dan simulasi situasi komunikasi dalam keluarga yang menekankan komunikasi empati. Ini membantu mereka untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari dan menginternalisasi konsep-konsep yang telah dibahas. Dengan demikian, mereka dapat lebih siap untuk menerapkan keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari, mendukung lansia dan anggota keluarga lainnya selama pandemi COVID-19 (Saroh & Gunardi, 2023).

Sesi penutup, penting untuk diingat bahwa komunikasi empati bukan hanya sekadar alat untuk mengatasi tantangan COVID-19, tetapi juga fondasi dari hubungan yang sehat dan harmonis dalam keluarga. Dengan mengasah keterampilan ini, kita tidak hanya membantu melindungi lansia dari risiko COVID-19, tetapi juga memperkuat ikatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

Penguatan Teori Peran dalam Komunikasi Empati dalam Pemberdayaan Keluarga dalam Mitigasi COVID-19 di Kalangan Lansia Kabupaten Kerinci

Teori peran berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Robert Merton, seorang sosiolog Amerika, sebagaimana didokumentasikan dalam publikasinya pada tahun 1957 (Merton, 1957). Teori peran merupakan suatu perspektif dalam bidang sosiologi dan psikologi yang berfokus pada studi komunikasi. Teori ini berpendapat bahwa fungsi individu tidak hanya dipengaruhi oleh tindakannya, tetapi juga dibentuk oleh keyakinan dan sikapnya. Teori peran menyoroti pentingnya individu sebagai agen sosial yang memperoleh perilaku berdasarkan peran yang mereka miliki di tempat kerja dan masyarakat (Hunter, 2001). Peran, ekspektasi peran, kompetensi peran, dan penghindaran konflik dalam suatu posisi, semuanya berkontribusi dalam membentuk perilaku individu (Rakhmat, 2018).

Teori peran dalam komunikasi empati berperan penting dalam pemberdayaan keluarga dalam mengatasi tantangan wabah COVID-19 pada lansia di Kabupaten Kerinci. Teori ini menyoroti bagaimana setiap anggota keluarga memainkan peran tertentu dalam mendukung lansia, baik secara emosional maupun praktis, dalam menghadapi situasi yang sulit (Georgas, 2004).

1. Teori Peran menekankan pentingnya setiap anggota keluarga memenuhi tugasnya dalam memberikan bantuan kepada lansia di tengah pandemi COVID-19. Dalam kerangka komunikasi simpatik, setiap anggota keluarga mempunyai fungsi tersendiri dalam melihat, memahami, dan menyikapi emosi dan kebutuhan lansia dengan penuh kebijaksanaan dan empati.
2. Peran komunikasi empati sangat penting dalam meningkatkan tanggung jawab ini. Mendengarkan secara aktif, menawarkan bantuan otentik, dan memahami sudut pandang orang yang lebih tua merupakan komponen penting dari komunikasi empatik. Hal ini memfasilitasi anggota keluarga dalam menangani kebutuhan lansia secara efektif dan menumbuhkan suasana pengasuhan dan kohesif dalam keluarga.
3. Meningkatkan Hubungan Keluarga: Memanfaatkan teori peran dalam komunikasi empatik membantu memperkuat ikatan kekeluargaan dengan anggota keluarga yang lebih

tua. Setiap anggota keluarga, berapa pun usianya, memainkan peran penting dalam memberikan bantuan dan menunjukkan kepedulian terhadap lansia. Dengan terlibat dalam komunikasi empatik, individu dapat meningkatkan hubungan emosional dan praktis dengan lansia, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga secara keseluruhan dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19.

Memahami dan menggunakan teori peran dalam komunikasi empatik, keluarga di Kabupaten Kerinci dapat meningkatkan efektivitas pemberdayaan diri untuk menjaga dan mendampingi lansia di tengah pandemi ini. Penting untuk memahami tidak hanya tanggung jawab masing-masing anggota keluarga, namun juga cara mereka terlibat dan memberikan dukungan timbal balik dengan kasih sayang dan pengertian.

Evaluasi Kegiatan Pemberdayaan Keluarga dalam Mitigasi COVID-19 di Kalangan Lansia Kabupaten Kerinci

Dalam menilai hasil belajar, Bloom (dalam Sudjana, 2004) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Mahananingtyas, 2017). Konsep Bloom inilah yang menjadi dasar evaluasi kegiatan pemberdayaan Keluarga dalam Mitigasi COVID-19 di Kalangan Lansia Kabupaten Kerinci.

Evaluasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah penting karena membantu mengukur keberhasilan dan efektivitas program atau kegiatan yang dijalankan. Evaluasi juga dapat membantu dalam proses pengembangan dan pengaturan strategi yang lebih efektif dan efisien.

Tabel 1. Perubahan Kemampuan Pembardayaan Masyarakat dalam Mitigasi COVID-19 di Kalangan Lansia Kabupaten Kerinci (Skala 1-10)

Aspek	Item Evaluasi	Sebelum Pemberdayaan	Sesudah Pembardayaan
Kognitif	Peserta diminta untuk mengikuti tes tertulis atau kuis singkat untuk menilai pemahaman mereka tentang Covid-19, risiko bagi lansia, protokol kesehatan, gejala Covid-19, dan langkah-langkah tindakan yang tepat.	6	9
Afektif	Peserta dapat diminta untuk mengisi kuesioner atau survei yang dirancang untuk menilai perubahan sikap, keyakinan, dan nilai-nilai mereka terkait dengan peran keluarga dalam mitigasi COVID-19 setelah mengikuti sesi pemberdayaan.	5.5	8.8

Psikomotorik	Peserta dapat terlibat dalam simulasi peran di mana mereka diminta untuk memainkan peran anggota keluarga yang berbeda dalam situasi tertentu terkait dengan mitigasi Covid-19. Evaluasi dilakukan berdasarkan kemampuan mereka untuk berperan dan berinteraksi sesuai dengan skenario yang diberikan.	4.3	9;2
--------------	--	-----	-----

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi empati merupakan istilah yang krusial dalam bidang psikologi komunikasi. Ini mencakup kemampuan untuk memahami dan dengan tulus mengatasi emosi dan pengalaman orang lain. Komunikasi empati sangat penting dalam lingkungan keluarga dan dalam mitigasi dampak COVID-19 terhadap lansia. Ini membantu mengembangkan ikatan emosional dan menawarkan dukungan yang diperlukan. Komunikasi empati memfasilitasi pemahaman tentang kebutuhan dan kekhawatiran lansia di antara anggota keluarga, memungkinkan penyediaan dukungan emosional yang cukup, dan mendorong keterlibatan yang lebih besar dalam prosedur kesehatan. Melalui pemanfaatan praktik komunikasi simpatik, keluarga dapat secara efektif menangani konflik, meningkatkan kerja sama, dan meningkatkan persatuan dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19.

Teori peran dalam komunikasi empatik menjelaskan fungsi berbeda yang diemban setiap anggota keluarga dalam memberikan bantuan kepada lansia, sekaligus meningkatkan kohesi ikatan keluarga secara keseluruhan. Penilaian terhadap kegiatan pemberdayaan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman, sikap, dan keterlibatan peserta dalam upaya mitigasi COVID-19 setelah mereka menghadiri lokakarya pemberdayaan komunikasi empatik. Oleh karena itu, melakukan aktivitas yang meningkatkan komunikasi empatik dalam keluarga memiliki efek menguntungkan dalam memperkuat ikatan emosional, memperkuat dukungan, dan mendorong partisipasi dalam tindakan mitigasi COVID-19 di kalangan lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, S., Dharmansyah, D., & Darmawan, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Covid -19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(5), 1473–1482. <https://doi.org/10.33024/Jkpm.V5i5.5827>
- Aqmarina, A., Adnan, N., & Hastuti, E. B. (2023). Analisis Kematian Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) Dengan Standardisasi Usia Berdasarkan Wilayah Di Indonesia Periode Maret 2020 – Mei 2021. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2).

<https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6312>

- Brahtyaswari, Y. A., I Gusti Ayu Rai Rahayuni, I. G. A. R. R., & Ni Ketut Noriani, N. K. N. (2022). Peran Keluarga Dalam Pemenuhan Asupan Nutrisi Lansia Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kelurahan Sumerta. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(2), 74–78. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i2.348>
- Carmona-González, M., Flores-Garnica, A., Sánchez-Ramos, M. Á., Ortiz-Rodríguez, M. A., Arenas-Ocampo, M. L., García-Serrano, L. A., & Camacho-Díaz, B. H. (2022). Impact Of The COVID-19 Pandemic On The Quality Of Life Of Older Adults. *Journal Of Global Health Reports*, 6. <https://doi.org/10.29392/001c.37468>
- Filus, M., Indrawati, E. S., & D., D. R. (2013). Gambaran Komunikasi Dalam Keluarga Pada Remaja Mengonsumsi Minuman Alkohol. *Jurnal Empati*, 2(3), 422–433. <https://doi.org/10.14710/empati.2013.7366>
- Georgas, J. (2004). Family And Culture. In *Encyclopedia Of Applied Psychology* (Pp. 11–22). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B0-12-657410-3/00412-8>
- Helty, H., & Nazaruddin, N. (2023). Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Dan Sikap Menurunkan Kecemasan Lansia Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19: Studi Cross Sectional. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 15(2), 121–131. <https://doi.org/10.26630/jkmsaw.v15i2.3594>
- Hunter, A. (2001). Data Collection: Interviewing. In *International Encyclopedia Of The Social & Behavioral Sciences* (Pp. 3230–3236). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B0-08-043076-7/00739-7>
- Mahananingtyas, E. (2017). Hasil Belajar Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa Pgsd. *Prosiding Himpunan Pgsd 2017*, 1(1). https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_lnk.php?id=1723
- Mardhatillah, W., & Basri, W. (2022). Perbedaan Minat Belajar Sejarah Indonesia Siswa Kelas X Ipa Dengan Siswa Kelas X Ips Sma Negeri 2 Tualang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kronologi*, 4(2), 219–227. <https://doi.org/10.24036/jk.v4i2.445>
- Masturi, A. (2010). Membangun Relasi Sosial Melalui Komunikasi Empatik (Perspektif Psikologi Komunikasi). *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 14–31. <https://doi.org/10.24090/komunika.v4i1.135>
- Mohamad Permana, R. S., & Suzan, N. (2023). Peran Komunikasi Dalam Konteks Hubungan Keluarga. *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora*, 5(1), 43–49. <https://doi.org/10.61296/jkbh.v5i1.93>
- Muzzammil, F. M. (2022). Parenting Communication: Penerapan Komunikasi Empatik Dalam Pola Pengasuhan Anak. *Ikomik: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 2(2). <https://doi.org/10.33830/ikomik.v2i2.3881>
- Nurmaliyati, N., Anwar, S., & Chairani, R. (2022). Analisis Hubungan Empati, Caring Dan Komunikasi Perawat Dengan Kepuasan Keluarga Terhadap Pelayanan Keperawatan Anak Thalasemia Di Wilayah Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 81–95. <https://doi.org/10.37012/jik.v14i1.408>
- Nurul Fadhillah, & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 16–34. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>
- Purnama, D. T., Juliansyah, V., & Chainar, C. (2020). Pandemi Covid-19, Perubahan Sosial

- Dan Konsekuensinya Pada Masyarakat. (*Proyeksi Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora Proyeksi Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora (E-Journal)*), 25(1), 61. <https://doi.org/10.26418/Proyeksi.V25i1.2613>
- Rahmayanty, D., Simar, S., Thohiroh, N. S., & Permadi, K. (2023). Pentingnya Komunikasi Untuk Mengatasi Problematika Yang Ada Dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5(6), 28–35. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V5i6.20180>
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Rodiah, S. (2024). Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Dengan Komunikasi Untuk Sehat. *Temali : Jurnal Pembangunan Sosial*, 7(1), 111–120. <https://doi.org/10.15575/Jt.V7i1.33745>
- Rosdiana, Y., Leki, S. T., & Purnawati, T. A. (2023). The Relationship Of Family Affective Function To Adolescent Emotional Intelligence In Rt 13 Rw 06 Kota Lama Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 6(1), 7–15. <https://doi.org/10.48079/Jikal.V6i1.95>
- Saroh, S., & Gunardi, S. (2023). Dukungan Keluarga Dan Hubungannya Dengan Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Lansia. *Open Access Jakarta Journal Of Health Sciences*, 2(10), 954–959. <https://doi.org/10.53801/Oajjhs.V2i10.191>
- Suryatni, L. (2014). Literasi Media Digital Dalam Keluarga Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 9(1). <https://doi.org/10.35968/Jsi.V9i1.839>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/Jpdi.V7i1.415>
- Suwandi. (2021). *Positif Covid-19, Sebagian Warga Desa Di Kerinci Isolasi Mandiri Di Ladang, Ini Alasannya*. [Regional.Kompas.Com. https://regional.kompas.com/read/2021/04/22/094006678/positif-covid-19-sebagian-warga-desa-di-kerinci-isolasi-mandiri-di-ladang?page=all](https://regional.kompas.com/read/2021/04/22/094006678/positif-covid-19-sebagian-warga-desa-di-kerinci-isolasi-mandiri-di-ladang?page=all)
- Wilujeng, N. N., Yuliza, E., & Handayani, Y. (2022). Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Mekanisme Koping Pada Lansia Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 1(03), 95–102. <https://doi.org/10.53801/Jipki.V1i03.15>